

**POLA KOMUNIKASI TUNARUNGU DALAM MENGIKUTI  
PROGRAM *SEX EDUCATION* DI YAYASAN ASSAKINAH  
KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Disusun Guna Memenuhi Tugas Akhir dan  
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

**KAMELIA QURRATU AINI**

**NIM 3421153**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

**POLA KOMUNIKASI TUNARUNGU DALAM MENGIKUTI  
PROGRAM *SEX EDUCATION* DI YAYASAN ASSAKINAH  
KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Disusun Guna Memenuhi Tugas Akhir dan  
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**KAMELIA QURRATU AINI**  
**NIM 3421153**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kamelia Qurratu Aini

NIM : 3421153

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“POLA KOMUNIKASI TUNARUNGU DALAM MENGIKUTI PROGRAM *SEX EDUCATION* DI YAYASAN ASSAKINAH KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 27 Mei 2025

Yang Menyatakan,



**Kamelia Qurratu Aini**  
NIM. 3421153

## NOTA PEMBIMBING

**Dimas Prasetya, M.A.**

**Perum Asik Residence Blok H12 Wangandowo, Bojong**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Kamelia Qurratu Aini

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Kamelia Qurratu Aini

NIM : 3421153

Judul : **POLA KOMUNIKASI TUNARUNGU DALAM MENGIKUTI  
PROGRAM SEX EDUCATION DI YAYASAN ASSAKINAH KOTA  
PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 27 Mei 2025

Pembimbing,



**Dimas Prasetya, M.A**  
**NIP. 198911152020121006**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **KAMELIA QURRATU AINI**

NIM : **3421153**

Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI TUNARUNGU DALAM  
MENGIKUTI PROGRAM *SEX EDUCATION* DI  
YAYASAN ASSAKINAH KOTA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 8 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Penguji II**

  
**Vyki Mazaya, M.S.I.**  
NIP. 199001312018012002

  
**Dr. Adi Abdullah Muslim, MA.Hum.**  
NIP. 198601082019031006

Pekalongan, 11 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



  
**Nur Hafid Haryati, M.Ag.**  
NIP. 197411182000032001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	B	b	-
ت	T	t	-
ث		s	s (dengan titik di atasnya)
ج	J m	j	-
ح	H	h	h (dengan titik di
خ	Kh	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	al	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	R	r	-
ز	Zai	z	-
س	S n	s	-
ش	Sy n	sy	-
ص	d		s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	D d	d	d (dengan titik di
ط		t	t (dengan titik di
ظ	Z	z	z (dengan titik di
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	F	f	-
ق	Q f	q	-
ك	K f	k	-
ل	L m	l	-
م	M m	m	-
ن	N n	n	-
و	W wu	w	-
هـ	H	h	-
ء	Hamzah		apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Y	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyah*

### C. T Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jam 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *kar matul-auly*

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + y tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + w wu mati ditulis *au*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أأنتم ditulis *a antum*

مؤنث ditulis *mu anna*

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura n*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Sy ah*

#### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Isl m* atau *Syakhul-Isl m*

## PERSEMBAHAN

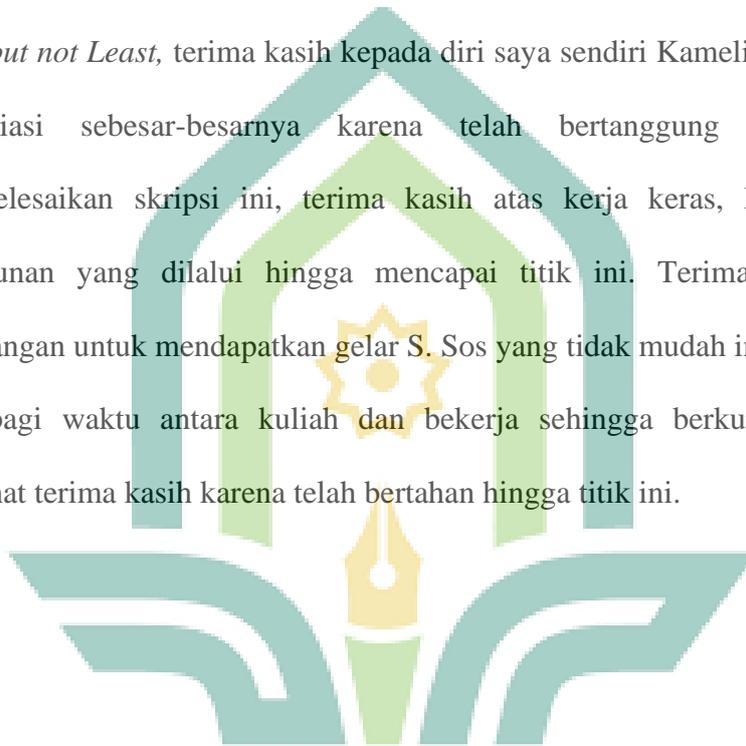
Alhamdulillahirabbil' alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta dukungan yang memberikan semangat serta doa yang diberikan kepada penulis, karena nya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan izin dan karuni-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat.
2. Kedua orangtua tercinta Bapak Sodikin dan Ibu Tatik yang senantiasa berdoa setiap waktu dan selalu memberikan semangat kepada penulis untuk meraih mimpinya. Alhamdulillah penulis sudah berada ditahap ini berkat doa dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga kedua orangtua penulis selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
3. Teruntuk ketiga kakak saya, Nur Hanifah, Mufher Rizkiana, dan Tri Ayu A. terima kasih karena senantiasa mendengarkan keluh kesah serta memberikan dukungan terbaik untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk adik saya satu-satunya, Isti Kharotunnisa yang senantiasa menemani dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tetap semangat dalam meraih impian.
5. Teruntuk keponakan-keponakan saya, Bilal, Rizky, Rizca, Sabil, Nabil, Nabila, Fairuz, dan Reyza yang selalu menghibur penulis ketika jenuh dalam mengerjakan skripsi Semoga kalian dapat meraih cita-cita yang diimpikan.
6. Teruntuk teman-teman penulis Ica, Vila, Nala, Zhahira, Liza, Fidia, Nuzula dan Nabila yang selalu memberikan *support* dan mendengarkan keluh kesah penulis

dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian diberikan kelancaran dalam meraih impian. *See u on top!*.

7. Kepada TPQ Assakinah yang berperan besar dalam skripsi ini serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena telah mengizinkan penulis untuk mengambil topik ini dan meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam mencari data.

8. *Last but not Least*, terima kasih kepada diri saya sendiri Kamelia Qurratu Aini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas kerja keras, kesabaran, dan ketekunan yang dilalui hingga mencapai titik ini. Terima kasih karena perjuangan untuk mendapatkan gelar S. Sos yang tidak mudah ini karena harus membagi waktu antara kuliah dan bekerja sehingga berkurangnya waktu istirahat terima kasih karena telah bertahan hingga titik ini.



## MOTTO

لا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِجْرًا وَّوَسْعَهَا ... ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya....”

(Q.S Al-Baqarah : 286)



## ABSTRAK

Aini, Kamelia Qurratu 2025. Pola Komunikasi Tunarungu dalam mengikuti Program *Sex Education* di Yayasan Assakinah Kota Pekalongan. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Pembimbing Dimas Prasetya, M.A.

**Kata Kunci:** Pola Komunikasi, Tunarungu, *Sex Education*, Yayasan, Kota Pekalongan

Penelitian ini membahas bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh tunarungu dalam mengikuti program *sex education* di Yayasan Assakinah Kota Pekalongan. Dalam penelitian ini terdapat masalah dimana banyak disabilitas terutama tunarungu sering mengalami pelecehan seksual dikarenakan kurangnya informasi yang diterima oleh tunarungu tersebut. Maka dari inilah perlu adanya penyampaian informasi yang sesuai dengan kondisi mereka. Penulis merumuskan dua rumusan masalah terkait penelitian ini, *pertama* bagaimana pola komunikasi tunarungu dalam mengikuti program *Sex Education* di Yayasan Assakinah Kota Pekalongan, *kedua* bagaimana kendala yang dihadapi oleh tunarungu dalam mengikuti program *Sex Education* Yayasan Assakinah Kota Pekalongan. Penelitian ini menggunakan Teori Kinesik yang memang berfokus pada gerak tubuh, mimik wajah, dan isyarat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan serta kendala yang dihadapi oleh Yayasan Assakinah Kota Pekalongan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, pola komunikasi yang digunakan Yayasan Assakinah dalam program *Sex Education* adalah pola komunikasi primer karena penggunaan bahasa isyarat yang sering pada proses pembelajaran serta dari lima unsur-unsur komunikasi nonverbal unsur yang paling sering digunakan ialah *illustrator* dan *emblem*. Dua unsur ini paling sering digunakan karena ekspresi dan gerakan tangan sangat penting dalam penyampaian pesan kepada para tunarungu agar pesan yang disampaikan dapat diterima. Kedua, kendala yang dihadapi dalam program *Sex Education* adalah kendala dalam berkomunikasi, kendala *mood* tunarungu, dan kendala tempat.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

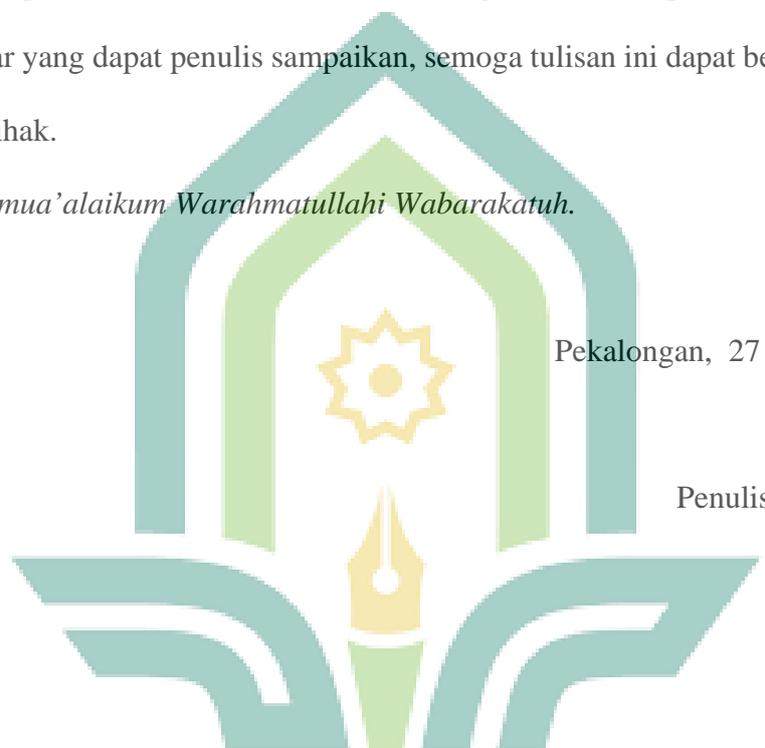
*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam dihaturkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun kita ke jalan yang benar. Atas doa dan dukungan dari pihak-pihak yang membantu baik secara moril maupun materil, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Tunarungu Dalam Program *Sex Education* di Yayasan Assakinah Kota Pekalongan” dapat selesai di waktu yang tepat. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H.. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Mukoyimah, M.Sos, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dimas Prasetya, M.A selaku Sekertaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi UIN K.H.. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

7. Seluruh Staff Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.
8. Seluruh jajaran dan pengajar di Yayasan Assakinah Kota Pekalongan yang telah membantu banyak penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis meminta maaf atas kekurangan dalam skripsi ini. Demikian kata pengantar yang dapat penulis sampaikan, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



Pekalongan, 27 Mei 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Landasan Teori .....	5
F. Telaah Pustaka .....	12
G. Kerangka Berpikir .....	17
H. Metode Penelitian .....	18
I. Teknik Pengumpulan Data .....	19
J. Metode Analisis Data .....	20
K. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	22
A. Pola Komunikasi .....	22
B. Tunarungu.....	28
C. Sex Education .....	29
D. Teori Kinesik .....	30
<b>BAB III PROFIL TPQ ASSAKINAH KOTA PEKALONGAN</b> .....	35
A. Profil TPQ Assakinah Kota Pekalongan .....	35
1. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Assakinah.....	35
2. Struktur Kepengurusan Yayasan Assakinah Kota Pekalongan ..	37
3. Identitas Sekolah.....	37
4. Daftar Tunarungu.....	38
5. Kegiatan Pembelajaran di TPQ Assakinah Menggunakan Al-Qur'an Bahasa Isyarat Kementerian Agama (KEMENAG).....	50
B. Kendala-Kendala yang dihadapi Oleh Pengurus dan Tunarungu dalam Berkomunikasi selama Belajar Mengajar di Yayasan Assakinah ...	51

<b>BAB IV ANALISIS POLA KOMUNIKASI TUNARUNGU DALAM MENGIKUTI PROGRAM SEX EDUCATION DI YAYASAN ASSAKINAH KOTA PEKALONGAN .....</b>	<b>55</b>
A. Analisis Pola Komunikasi Guru Dan Santri Tuli Dalam Proses Belajar Mengajar Di TPQ Assakinah Kota Pekalongan .....	56
B. Kendala Yang Dihadapi Oleh Tunarungu Dalam Mengikuti Program Sex Education di Yayasan Assakinah Kota Pekalongan .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



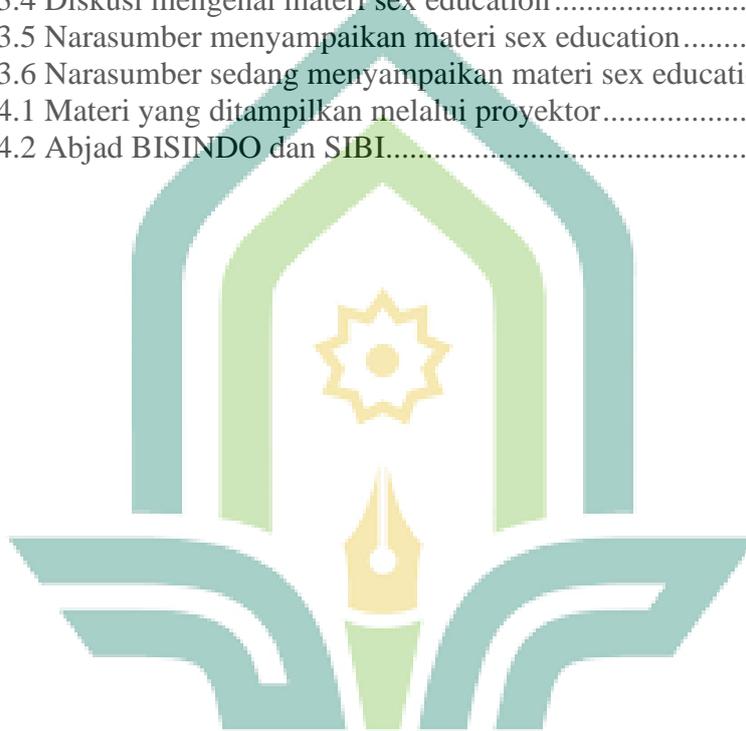
## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....	16
Bagan1.2 Analisis Data .....	21
Bagan 4.1Penyampaian pesan melalui pola komunikasi primer.....	62
Bagan 4.2 Penyampaian pesan melalui pola komunikasi sekunder.....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kegiatan belajar mengajar TPQ Assakinah .....	3
Gambar 1.2 Pamflet loka karya.....	4
Gambar 1.3 Pamflet workshop.....	4
Gambar 1.4 Pamflet workshop.....	4
Gambar 1.5 Pamflet wisata religi.....	4
Gambar 1.6 Teman Tuli menjadi imam saat salat dzuhur berjamaah.....	5
Gambar 3.1 Situasi Yayasan Assakinah Kota Pekalongan .....	36
Gambar 3.2 Situasi Yayasan Assakinah Kota Pekalongan .....	36
Gambar 3.3 Juru Bahasa Isyarat sedang mengisyaratkan materi .....	43
Gambar 3.4 Diskusi mengenai materi sex education .....	43
Gambar 3.5 Narasumber menyampaikan materi sex education.....	43
Gambar 3.6 Narasumber sedang menyampaikan materi sex education.....	44
Gambar 4.1 Materi yang ditampilkan melalui proyektor.....	63
Gambar 4.2 Abjad BISINDO dan SIBI.....	65



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyandang disabilitas terutama tunarungu sering kali menjadi korban kekerasan seksual. Para penyandang disabilitas ini sering kali dipandang sebelah mata keberadaanya oleh masyarakat sekitar. Dari hal ini lah sering terjadi kekerasan seksual terhadap para penyandang disabilitas tanpa memandang jenis kelamin dan usia baik laki-laki, perempuan, anak-anak, dan dewasa.<sup>1</sup>

Pelecehan seksual terjadi kepada penyandang disabilitas karena adanya beberapa kesempatan atau peluang seperti, tekanan kepada penyandang tersebut dengan menggunakan ancaman fisik dan mental. Hal itu lah yang membuat korban pelecehan seksual terhadap disabilitas semakin meningkat. Data ini dapat diketahui melalui Catatan Tahunan Komnas Perempuan pada tahun 2023 tercatat 105 kasus kekerasan terhadap perempuan penyandang disabilitas, jumlah ini meningkat dari tahun 2022 yang memiliki catatan 72 kasus.

Kekerasan seksual ini terjadi kepada beberapa kelompok penyandang disabilitas seperti 40 kasus yang menimpa penyandang disabilitas mental, 33 kasus yang menimpa penyandang disabilitas sensorik (penglihatan, pendengaran, dan berbicara), 20 kasus yang menimpa penyandang disabilitas intelektual, serta 12 kasus yang menimpa penyandang disabilitas fisik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Safitri Wikan Nawang Sari *Penegakan Hukum Pidana dalam Melindungi Perempuan dan Anak Penyandang Disabilitas sebagai Korban Kejahatan Seksual* hal 4

<sup>2</sup> Jihan Kamila Azhar, dkk *Kekerasan Seksual: Perempuan Disabilitas Rentan Menjadi Korban* hal 8

Kasus pelecehan seksual ini tentunya melanggar aturan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 yang mengharuskan pemerintah dan masyarakat untuk saling bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang inklusif atau ramah disabilitas. Dalam Undang-Undang ini diharapkan para penyandang disabilitas dapat menggunakan hak mereka secara penuh seperti ruang publik yang ramah disabilitas, hak menyampaikan pendapat, dan beberapa hak lainnya.<sup>3</sup>

Kebanyakan dari korban pelecehan seksual disabilitas ialah perempuan, hal ini juga dapat dilihat dari beberapa pemberitaan seperti kasus pelecehan pada penyandang disabilitas di Jawa Barat yang semakin meningkat dalam media kompas.com. Stigma masyarakat mengenai penyandang disabilitas memandang bahwa mereka lemah dan tak berdaya.<sup>4</sup>

Kekerasan seksual ini sangat berdampak negatif bagi para penyandang disabilitas. Dampak negatif ini bisa melalui gangguan psikologis dan gangguan fisik. Dari hal ini perlu peran pemerintah dan masyarakat untuk melindungi para penyandang disabilitas dengan memberikan edukasi dan ruang yang aman. Maka dari itu diperlukan komunikasi Islam yang sesuai dengan kondisi tunarungu seperti dakwah melalui isyarat seperti hadis berikut:

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا « وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا »  
 “Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini, kemudian beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam, serta agak merenggangkan keduanya”.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> JDIH BPK RI [UU No. 8 Tahun 2016](#) diakses pada 8 Juli 2025

<sup>4</sup> Jihan Kamila, dkk *Kekerasan Seksual: Perempuan Disabilitas Rentan Menjadi Korban* hal

<sup>5</sup><https://muslim.or.id/8601-keutamaan-menyantuni-anak-yatim.html> diakses pada 8 juli 2025

Maksud dari hadis ini ialah Rasulullah SAW berdakwah melalui isyarat dengan dua jari (jari telunjuk dan jari tengah) hal ini sangat diperlukan untuk berkomunikasi dengan tunarungu. Komunikasi melalui isyarat sangat mempermudah bagi mereka agar dapat memahami pesan yang disampaikan

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa kasus yang menimpa para penyandang disabilitas di Kota Pekalongan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah setempat oleh karena itu Yayasan Assakinah hadir untuk memberikan ruang bagi disabilitas khususnya disabilitas sensorik atau tunarungu. Yayasan Assakinah yang berfokus pada tunarungu ini sangat membantu dan memberikan ruang salah satunya dengan beberapa program.<sup>6</sup>

Program yang diberikan oleh Yayasan Assakinah Kota Pekalongan ialah program *Workshop Sex Education* dimana dalam workshop ini mengundang narasumber yang sangat relevan dengan judul “Pendidikan Seks Inklusif untuk Teman Tuli: Hak dan Kebutuhan yang Harus Dipenuhi” dengan mendatangkan narasumber yang sangat relevan yaitu Bidan Nurul Faiqoh, A.Md.Keb. Kegiatan ini merupakan kegiatan kolaborasi antara Yayasan Tuli Assakinah Kota Pekalongan, IMM Pekalongan, dan Komunitas Gusdurian UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.<sup>7</sup>

Kegiatan *Sex Education* juga dilakukan di ruang-ruang kelas Yayasan Assakinah Kota Pekalongan. Yayasan ini menerapkan agar saling menjaga privasi masing-masing agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini dilakukan secara rutin agar mereka terbiasa dengan *sex education*.

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Nashrullah, Yayasan Assakinah Kota Pekalongan pada Tanggal 1 Maret 2024

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Nashrullah, Yayasan Assakinah Kota Pekalongan pada Tanggal 1 Maret 2024

Selain kegiatan *workshop* ada beberapa kegiatan positif yang diselenggarakan oleh Yayasan Assakinah Kota Pekalongan dalam upaya mendukung para disabilitas untuk terus berkembang kegiatan tersebut seperti, beberapa *workshop* keterampilan seperti membuat gelang, membuat *strap handphone*, wisata religi, dan mengaji bersama.

Permasalahan ini sangat penting untuk diteliti karena dari hasil prariset banyak kasus mengenai pelecehan seksual yang terjadi antar penyandang disabilitas maupun antar non disabilitas dengan disabilitas. Selain itu penelitian ini juga sangat penting untuk masyarakat umum mengenai pendidikan inklusi contohnya *sex education* karena semua warga Indonesia berhak mendapatkan hak yang sama tanpa memandang sebelah mata. Diharapkan dengan adanya penelitian ini baik pemerintah maupun masyarakat umum untuk tidak mendiskriminasi penyandang disabilitas. Bukan berarti karena mereka memiliki keterbatasan maka terbatas pula hak-hak hidup mereka.

Dari pembahasan diatas maka peneliti akan meneliti dengan judul “Pola Komunikasi Tunarungu dalam Program *Sex Education* di Yayasan Assakinah Kota Pekalongan”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola komunikasi tunarungu dalam mengikuti program *sex education* di Yayasan Assakinah Kota Pekalongan?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh tunarungu dalam mengikuti program *sex education* di Yayasan Assakinah Kota Pekalongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pola komunikasi tunarungu dalam mengikuti program *sex education* di Yayasan Assakinah Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh tunarungu dalam mengikuti program *sex education* di Yayasan Assakinah Kota Pekalongan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi terkait studi penelitian tentang cara berkomunikasi yang sesuai dengan kondisi tunarungu khususnya dalam program *sex education*.

##### **2. Manfaat praktis**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada khalayak umum tentang difabel terkhusus untuk Teman Tuli yang berhak mendapatkan pendidikan yang sama dengan masyarakat pada umumnya.

#### **E. Landasan Teori**

##### **1. Teori Kinesik**

Kinesik yaitu studi dan interpretasi gerakan tubuh manusia yang dapat diambil sebagai simbolis atau metaforis dalam berinteraksi sosial. Pada tahun 1952 Ray Bridwhistell membuat istilah kinesik yang menurutnya teori ini meliputi mimik wajah, isyarat, sikap, dan cara berjalan. Teori Kinesik ini sering dikenal sebagai teori bahasa tubuh.<sup>8</sup> Menurut penelitian, bahasa tubuh memiliki presentase yang lebih tinggi daripada bahasa verbal.

---

<sup>8</sup> Marlina *Pendekatan Neuro-Linguistic dalam Komunikasi Antar Pribadi 2008*

Ray Bridwhistell memandang kinesik sebagai sesuatu yang terstruktur dan dipelajari secara sosial seperti bahasa verbal. Menurutnya, dalam kinesik tidak ada yang universal, karena informasi yang disampaikan menggunakan Bahasa Isyarat dikodekan berbeda dengan daerah masing-masing. Teori ini merupakan proses yang berkelanjutan karena tidak ada media yang digunakan secara tetap.<sup>9</sup> Ray Bridwhistell juga mengatakan bahwa struktur kinesik sama dengan struktur bahasa verbal. Unit dasar tubuh menurut Ray Bridwhistell yaitu *kine*, *kineme*, dan *kinemorph*.<sup>10</sup>

*Kine* yaitu gerakan tubuh manusia yang memiliki arti dalam komunikasi nonverbal. *Kineme* adalah kelompok gerakan yang dapat digunakan secara bergantian dengan *kine*, walaupun keduanya tidak sama dan tidak memengaruhi arti dari sebuah gerakan. *Kinemorph* yaitu gabungan *kine* yang berfungsi sebagai suku kata sedangkan *kinemorph* kompleks yaitu kelompok *kine* yang berfungsi seperti kata.

Terdapat tujuh asumsi bahasa tubuh dalam teori kinesik yaitu, semua gerakan tubuh memiliki makna dalam komunikasi, perilaku dapat dianalisis karena telah diatur, ada perbedaan gerak tubuh dalam setiap kelompok, seseorang dipengaruhi oleh aktivitas tubuh orang yang ia lihat, cara aktivitas tubuh berfungsi dalam komunikasi dapat diselidiki, makna yang terungkap

<sup>9</sup> Marlina Pendekatan Neuro-Linguistic dalam Komunikasi Antar Pribadi 2008

<sup>10</sup> Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Fosss, *Ensiklopedia Teori Komunikasi Jilid 2* hal. 697-699

dalam hasil penelitian teori ini telah dikaji, seseorang yang menggunakan aktivitas tubuh akan memiliki ciri *idiosyntrasic* (unik).<sup>11</sup>

Teori kinesik dapat digunakan dalam tiga tingkatan yaitu, prakinesik studi psikologis dari gerak tubuh yang merupakan perilaku komunikasi contohnya seperti gerakan mata yang tidak sadar ketika mendengar sesuatu, gerakan tangan tidak sadar ketika berpikir atau menggerakkan kaki ketika mendengar sesuatu dan gerakan otot yang tidak sadar ketika berpikir atau mendengar sesuatu.

Kedua terdapat mikro kinesik, yaitu studi tentang unit-unit perilaku seperti perilaku manusia, gerakan tangan, mimik wajah, bentuk tubuh yang memiliki arti tertentu dalam komunikasi nonverbal. Dalam mikro kinesik gerak tubuh dapat dijelaskan dari sudut pandang sosial dan budaya karena gerak tubuh secara biologis dilakukan oleh manusia. Komunikasi verbal dan nonverbal juga saling melengkapi dalam mikro kinesik.

Ketiga, kinesik sosial merupakan studi perilaku dalam konteks komunikasi. Terdapat beberapa contoh kinesik sosial seperti ekspresi wajah ketika marah, senang, takut, kontak mata yang menunjukkan suka maupun tidak suka, gerakan tangan yang menunjukkan keakraban atau ketidakakraban, gerakan tangan yang menunjukkan sesuatu atau tanda ingin berbicara, postur tubuh percaya diri atau pesimis, postur tubuh yang memiliki arti mendekat atau menjauh, dan lainnya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dedi Saputra, Arifiani Maghfiroh *Cara Komunikasi Nonverbal Pada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi*, hal. 8

<sup>12</sup> Taufik Rachman, *Implementasi Kinesik, Poksemik, Paralinguistik, Dan Self Disclosure Dalam Komunikasi Antarpribadi*, hal. 189

Kinesik juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang seni, kecerdasan bahasa tubuh dapat diukur dari segi penghayatan aktor dalam unjuk bakat seperti puisi, teater, bermain film atau lainnya. Selanjutnya dalam bidang pendidikan, kinesik dapat digunakan oleh guru dalam memperjelas materi yang disampaikan kepada siswa agar mudah dimengerti.<sup>13</sup>

Kuhn melakukan penelitian serupa dan menambahkan ada beberapa perbedaan kultural dalam penilaian emosi seperti *okulesik* (perilaku mata), *haptic* (sentuhan), dan *proxemic* (penggunaan ruang).<sup>14</sup>

Komunikasi nonverbal menurut Paul Ekman dan Wallace Friesen (1969) membagi lima kategori nonverbal :

- a. *Affect Display* yaitu isyarat yang muncul karena emosional dan memengaruhi beberapa bagian tubuh seperti pembesaran pupil mata berarti emosi (sedih, senang, terkejut) seseorang sedang meningkat.<sup>15</sup>
- b. *Regulator* yaitu gerakan yang mengisyaratkan sesuatu seperti, anggukan kepala berarti setuju sedangkan memalingkan muka berarti tidak setuju.
- c. *Adaptor* yaitu perilaku bawah sadar manusia yang mengungkapkan perasaan dan pemikiran. Adaptor dibagi menjadi tiga, *objek adaptor* berhubungan dengan objek sekitar, *alter-adaptor* contohnya menyentuh orang lain dan *swa-adaptor* merupakan perilaku seperti mengigit kuku.

<sup>13</sup> Supriadi *Realisasi Kinesik dalam Film Harim di Tanah Haram Karya Ibnu Agha* hal 7

<sup>14</sup> Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Fosss, *Ensiklopedia Teori Komunikasi Jilid 2* hal. 697-699

<sup>15</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* hal. 130

- d. *Illustrator* yaitu merupakan gerakan yang mengiringi bahasa verbal seperti gerakan tubuh, isyarat, ekspresi, dan kontak mata.
- e. *Emblem* yaitu gerakan tertentu yang merupakan simbol dan setara dengan simbol verbal. *Emblem* digunakan untuk menyampaikan pesan tanpa mengucapkan kata. Contoh *emblem* dalam keseharian adalah “OK” dengan dua jari yaitu telunjuk dan ibu jari yang membentuk lingkaran sedangkan tiga jari lainnya lurus ke atas.<sup>16</sup>

Kuhn melakukan penelitian serupa dan menambahkan ada beberapa perbedaan kultural dalam penilaian emosi seperti *okulesik* (perilaku mata), *haptic* (sentuhan), dan *proxemic* (penggunaan ruang).<sup>17</sup>

## 2. Pola Komunikasi

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti sebagai model, bentuk, atau desain yang cocok. Sedangkan komunikasi yaitu sebuah kegiatan antara komunikan dan komunikator dengan tujuan penyampaian pesan. Menurut Mead, komunikasi akan terjadi jika sebelumnya ada hubungan antar individu. Seseorang tidak akan berkomunikasi jika tidak ada kepentingan yang sama.

Pola komunikasi yaitu hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan dengan cara yang benar agar pesan tersebut bisa dipahami.<sup>18</sup> Pola komunikasi terbagi menjadi tiga yaitu, pola

<sup>16</sup> Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Fosss, *Ensiklopedia Teori Komunikasi Jilid 2* hal. 697-699

<sup>17</sup> Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Fosss, *Ensiklopedia Teori Komunikasi Jilid 2* hal. 697-699

<sup>18</sup> Djamarah *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Prespektif Pendidikan Islam)* hal. 120

komunikasi satu arah (*one direct*), dua arah (*two direct*), dan multi arah (*multi direct*). Pola komunikasi satu arah berarti komunikasi hanya menjadi pendengar saja. Pola komunikasi dua arah berarti bertukar nya peran komunikator dan komunikan dalam berkomunikasi. Pola multi arah berarti komunikasi yang terjadi secara dialogis dalam suatu kelompok.<sup>19</sup>

Terdapat empat pola komunikasi dengan model komunikasi, yaitu:

- a. Pola Komunikasi Linear, yaitu pola komunikasi dengan cara penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, komunikasi ini terjadi dalam situasi tatap muka atau melalui media. Dalam pola komunikasi ini komunikator tidak mengharapkan adanya timbal balik atau *feedback* dari komunikan. Pola komunikasi linear ini dilakukan satu arah karena biasanya terdapat gangguan dalam pengiriman pesan. Komunikator dalam pola komunikasi linear bersifat aktif sedangkan komunikan bersifat pasif.
- b. Pola Komunikasi Sirkular, yaitu proses komunikasi dimana ada timbal balik atau respon dari komunikan kepada komunikator. Pola komunikasi ini bersifat dinamis tidak seperti pola komunikasi linear. Dalam pola komunikasi sirkular pesan akan ditransmitter melalui proses *encoding* yang kemudian pesan diterima melalui proses *decoding*. Biasanya dalam komunikasi dalam pola ini terjadi terus menerus dan bisa berhenti dimana maupun kapan saja karena adanya timbal balik.

---

<sup>19</sup> Rostika Yuliani *Pola Komunikasi Guru Pada Santri Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Mitra Iswara Kabupaten Tasikmalaya* hal. 99

- c. Pola Komunikasi Primer, yaitu cara penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan menggunakan bantuan simbol sebagai media. Pada pola ini terdapat dua lambang yaitu, lambang verbal maupun lambang nonverbal. Lambang verbal yaitu bahasa yang sering digunakan komunikator sedangkan lambang nonverbal adalah bahasa yang jarang digunakan oleh komunikator misalnya Bahasa Isyarat menggunakan kepala, bibir, gerakan mata, tangan, dan lain-lain.
- d. Pola Komunikasi Sekunder, yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan menggunakan bantuan media kedua setelah memakai lambang atau simbol yang berperan sebagai media pertama, komunikator menggunakan media karena target atau sasaran dalam penyampaian pesan memiliki jumlah yang banyak atau jauh. Dalam pola komunikasi ini, komunikasi akan semakin efektif dan efisien karena bantuan internet dan teknologi.<sup>20</sup>

### 3. *Sex Education*

*Sex Education* atau pendidikan mengenai seks merupakan sesuatu hal yang membahas mengenai fungsi dari kelamin baik laki-laki maupun perempuan, mimpi basah, menstruasi, hingga kehamilan.<sup>21</sup> Pendidikan seks merupakan salah satu mencegah atau mengurangi dampak-dampak negatif

---

<sup>20</sup> Anissa Fatrika Jannah *Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Santri Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Majalengka*, hal. 18-20

<sup>21</sup> Abduh, dkk *Model Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Dasar Berbasis Teori Perkembangan Anak* hal 19.

yang tidak sesuai dengan harapan seperti hamil diluar nikah, penyakit kelamin yang menular, perasaan berdosa, dan hal negatif lainnya.<sup>22</sup>

*Sex Education* ini merupakan sebuah pengurusan atau pendidikan yang bertujuan untuk membantu dalam memahami dan menyadari agar memiliki sikap dan perilaku yang sehat dan tidak melanggar norma.<sup>23</sup> Secara kesimpulan pendidikan seks atau *sex education* adalah penyampaian informasi mengenai hal-hal biologis yang berkaitan erat dengan pribadi masing-masing serta sebagai tameng untuk fase remaja agar tidak terjerumus kedalam hal negatif.<sup>24</sup>

#### **F. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka berdasarkan penelitian yang serupa sebagai berikut:

1. Penelitian pada tahun 2023 oleh Ayu Zulia, dkk dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Guru SLB Dalam Memperkenalkan Pendidikan Seksual di SLB Negeri Autis Sumatera Utara” dengan bentuk jurnal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal guru SLB dalam memperkenalkan pendidikan seksual di SLB Negeri Autis Sumatera Utara. Menggunakan teori komunikasi interpersonal dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pola komunikasi interpersonal seperti cara guru mengetahui gejala SLB yang sedang dialami serta kendala komunikasi interpersonal guru SLB dalam

---

<sup>22</sup> Sarwono *Pendidikan Seks Bagi Anak Sekolah Dasar* hal 14

<sup>23</sup> Srie Maya Pratiwi *Pentingnya Sex Education Untuk Anak Usia Dini Sebagai Pencegahan Pelecehan Seksual* hal 273

<sup>24</sup> Anggara Dwinata *Analisis Tingkat Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar* hal 60

memperkenalkan pendidikan seksual.<sup>25</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada objek tunarungu Yayasan Assakinah Kota Pekalongan yang menggunakan teori komunikasi kinesik oleh Ray Bridwhistell dan peneliti menggunakan metode *field research* atau studi lapangan dengan jenis penelitian deskriptif.<sup>26</sup>

2. Penelitian pada tahun 2021 oleh Asri Nur'ani dengan judul "Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Memperkenalkan Pendidikan Seksual Pada Anak Tunarungu: Studi Fenomenologi pada Orang Tua Anak Tunarungu di Kota Bandung" dengan bentuk tesis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak tunarungu dalam memperkenalkan pendidikan seksual serta mengetahui komunikasi interpersonal orang tua dalam memperkenalkan pendidikan seksual kepada anak tunarungu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Menggunakan teori fenomenologi dengan hasil dari penelitian ini Hasil dan temuan dalam penelitian ini menjawab bahwa pola komunikasi orang tua dalam memperkenalkan pendidikan seksual kepada anak tunarungu dengan memperkenalkan dari informasi mendasar pendidikan seksual seperti edukasi seksual, kesehatan reproduksi, dan sebagainya hingga hasilnya menunjukkan bahwa anak bisa menjaga dirinya sendiri ketika jauh dari pengawasan orang tua dengan mengetahui mana yang boleh dilakukan

---

<sup>25</sup> Ayu Zulia, dkk *Pola Komunikasi Interpersonal Guru SLB Dalam Memperkenalkan Pendidikan Seksual di SLB Negeri Autis Sumatera Utara* 2023

<sup>26</sup> Yolanda Ashari *Analisis Komunikasi Nonverbal Pada Teman Tuli* 2023

dan tidak boleh dilakukan serta mana yang anggota tubuh yang boleh diperlihatkan dan disentuh dan mana yang tidak.<sup>27</sup> Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti oleh peneliti mengambil objek tunarungu Yayasan Assakinah Kota Pekalongan yang menggunakan teori komunikasi kinesik oleh Ray Bridwhistell peneliti menggunakan metode *field research* atau studi lapangan dengan jenis penelitian deskriptif.<sup>28</sup>

3. Penelitian pada tahun 2024 oleh Ahmad Anif Syaifuddin, dkk dengan judul “Pola Komunikasi Teman Tuli dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABC Swadaya Kendal dengan bentuk jurnal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi di SLB Swadaya Kendal, teori yang digunakan ialah Teori Interaksionisme Simbolik serta menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan pertama, bahwa saat berkomunikasi dalam pembelajaran Teman Tuli menggunakan BISINDO sedangkan model SIBI digunakan ketika mengekspresikan abjad dan angka. Kedua, teori ini dapat dilihat dari tiga konsep yaitu, *mind*, *self*, dan *society*. Ketiga, dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode praktik, ceramah, dan tanya jawab. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dan teori yang digunakan. Tujuan dalam penelitian peneliti yaitu untuk mencari pola komunikasi yang digunakan serta unsur komunikasi

---

<sup>27</sup> Asri Nur'aini, - (2021) *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Memperkenalkan Pendidikan Seksual Pada Anak Tunarungu: Studi Fenomenologi pada Orang Tua Anak Tunarungu di Kota Bandung*.

<sup>28</sup> Moh. Syarif Hidayat *Model Komunikasi Islam Pada Komunitas Tuli di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember 2021*

yang sering digunakan dan menggunakan Teori Kinesik oleh Ray Bridwhistell. Peneliti menggunakan metode *field research* atau studi lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.<sup>29</sup>

4. Penelitian tahun 2024 oleh Amalia Nurul Hikmah dengan judul “Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Mengkomunikasikan Pendidikan Seksual” dengan bentuk jurnal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua kepada anak berkebutuhan khusus dalam mengkomunikasikan pendidikan seks. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjabarkan serta menjelaskan hasil temuan yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua menggunakan pola komunikasi demokratis ketika mengkomunikasikan pendidikan seks dengan anak berkebutuhan khusus, yakni orang tua bersikap membebaskan anaknya disertai dengan batasan, orang tua berempati dan memahami anak berkebutuhan khusus, orang tua bersikap menghargai anak berkebutuhan khusus terkait pendidikan seks, orang tua bersikap terbuka akan pendidikan seks, orang tua bersikap mendukung pemahaman pendidikan seks anak berkebutuhan khusus.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini yang membedakan terletak pada objek yang dikaji peneliti mengambil objek tunarungu Yayasan Assakinah Kota Pekalongan menggunakan teori komunikasi kinesik oleh Ray Bridwhistell

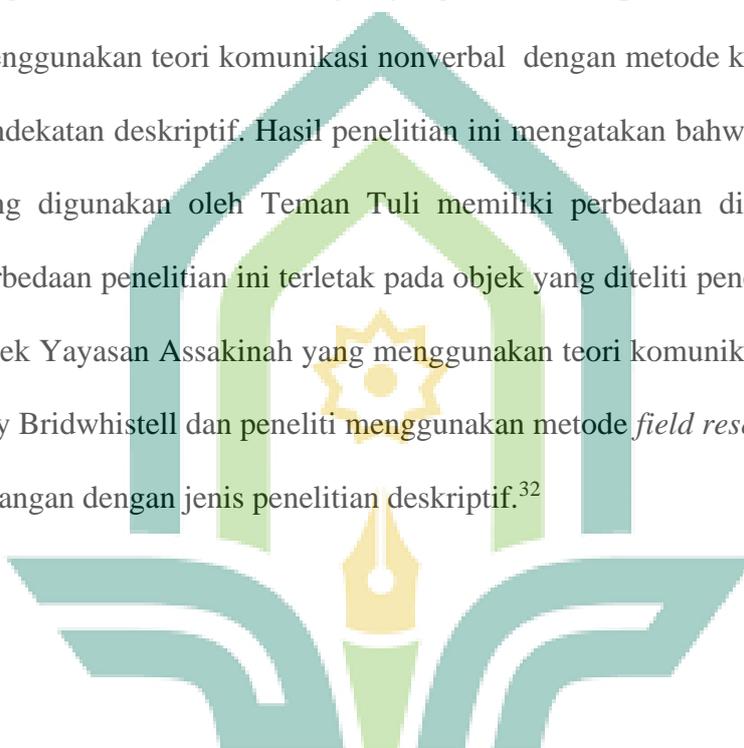
---

<sup>29</sup> Ahmad Anif Syaifudin, dkk *Pola Komunikasi Teman Tuli dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABC Swadaya Kendal 2024*

<sup>30</sup> Amalia Nurul Hikmah, dkk (2024) *Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Mengkomunikasikan Pendidikan Seksual*

peneliti menggunakan metode *field research* atau studi lapangan dengan jenis penelitian deskriptif.<sup>31</sup>

5. Penelitian pada tahun 2023 oleh Yolanda Ashari dengan judul “Analisis Komunikasi Nonverbal Pada Teman Tuli” dengan bentuk jurnal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Teman Tuli berkomunikasi dengan Teman Tuli lainnya yang memiliki perbedaan daerah asal. Menggunakan teori komunikasi nonverbal dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa ragam bahasa yang digunakan oleh Teman Tuli memiliki perbedaan di setiap daerah. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti peneliti mengambil objek Yayasan Assakinah yang menggunakan teori komunikasi kinesik oleh Ray Bridwhistell dan peneliti menggunakan metode *field research* atau studi lapangan dengan jenis penelitian deskriptif.<sup>32</sup>

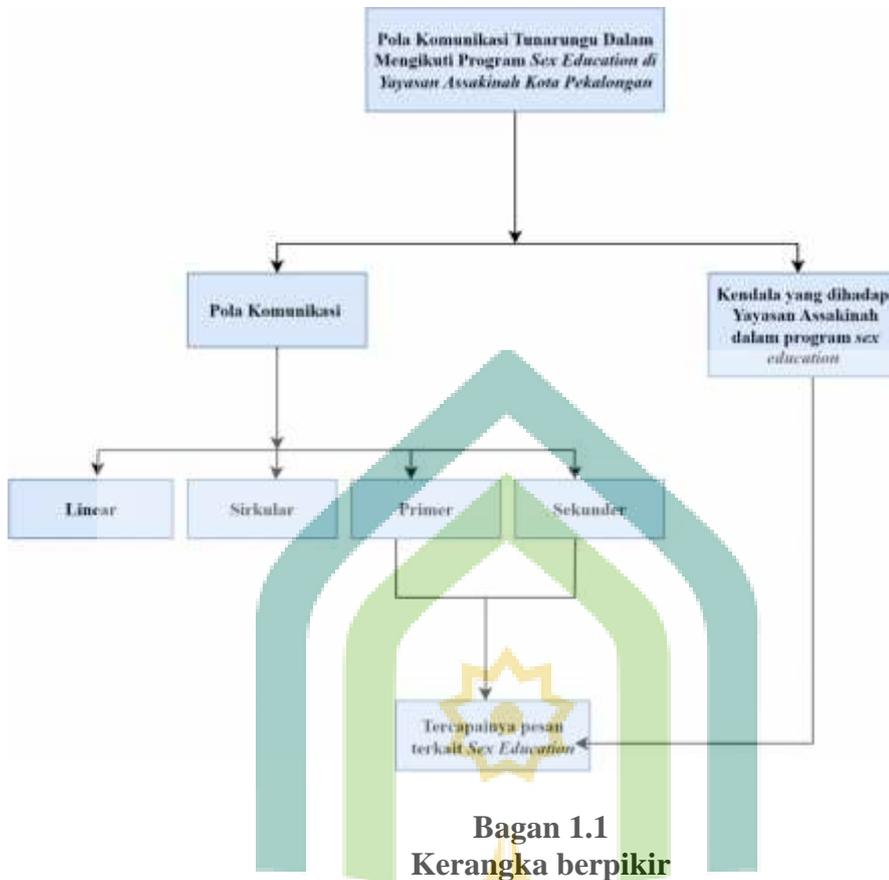


---

<sup>31</sup> Abd. Rachman, dkk *Interaksi Sosial dan Pola Komunikasi Santri Penyandang Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB-B Makassar)* 2022

<sup>32</sup> Yolanda Ashari *Analisis Komunikasi Nonverbal Pada Teman Tuli* 2023

## G. Kerangka Berpikir



Dalam kerangka berpikir ini berisi subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pola komunikasi dan objek yang akan diambil untuk diteliti adalah tunarungu dan pengurus di Yayasan Assakinah. Penelitian ini menggunakan teori kinesik oleh Ray Birdwhistell yang bertujuan untuk mengetahui penyampaian pesan menggunakan Bahasa Isyarat atau komunikasi nonverbal dalam kegiatan belajar mengajar di Yayasan

Assakinah

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *field research* atau penelitian lapangan dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan meneliti pada objek yang akan diteliti, dalam metode ini peneliti berperan sebagai instrument, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi ataupun menggabungkan metode, sumber data, atau pendapat. Penelitian kualitatif ini menghasilkan makna yang mendalam. *Field research* adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena lingkungan sekitar.<sup>33</sup> Selanjutnya penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang menyajikan gambaran lengkap mengenai keadaan sosial suatu fakta yang diteliti.<sup>34</sup>

### 2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Yayasan Assakinah Kota Pekalongan dengan subjek penelitian Pengurus Yayasan Assakinah dan Tunarungu.

### 3. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti akan menggunakan sampling purposif. Sampling Purposif adalah sebuah metode untuk memastikan ilustrasi dengan berbagai pertimbangan tertentu agar informasi yang didapatkan lebih tepat.<sup>35</sup> Peneliti menggunakan sampling purposif karena seluruh pengurus dan tunarungu

<sup>33</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, hal. 160.

<sup>34</sup> Dr. Sri Rochani Mulyani, S.E., M. Si. *Metodologi Penelitian*, hal. 49.

<sup>35</sup> Ika Lenaini, *Teknik Pengambilan Sample Purposive dan Snowball Sampling* h. 34

Assakinah mempunyai peluang untuk dijadikan sampel penelitian dengan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

#### 4. Sumber Data

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer akan diperoleh dari hasil penelitian secara langsung terhadap objek penelitian di Yayasan Assakinah melalui wawancara dan observasi.<sup>36</sup>

##### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pencari data<sup>37</sup>, diperoleh dari hasil referensi dan pengamatan melalui unggahan *instagram* Yayasan Assakinah ([@tpq\\_assakinah\\_temantuli](https://www.instagram.com/tpq_assakinah_temantuli))

#### I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara yaitu bentuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif wawancara sendiri terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab dan respon narasumber terhadap pertanyaan yang diajukan bisa dalam bentuk konfirmasi atau informasi

<sup>36</sup> Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. *Pengantar Metodologi Penelitian* h.71

<sup>37</sup> Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi* hal.

tambahan.<sup>38</sup> Peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak Yayasan Assakinah Kota Pekalongan.

2. Observasi yaitu memperhatikan sesuatu menggunakan alat indera manusia seperti pengelihatn, pendengaran, penciuman, perasa, dan sebagainya.<sup>39</sup> Peneliti akan mengobservasi proses penyampaian pesan atau pola komunikasi di Yayasan Assakinah secara mendalam.
3. Dokumentasi di Yayasan Assakinah, dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan mencatat, mengambil gambar, merekam video, merekam suara, dan sebagainya.<sup>40</sup> Peneliti akan mengambil dokumentasi saat tanya jawab dengan narasumber, saat proses belajar mengajar, dan lain-lain.

#### **J. Metode Analisis Data**

Peneliti akan menggunakan metode penelitian Miles dan Huberman dimana analisis data kualitatif dilakukan secara dua arah hingga terus menerus hingga selesai dan datanya jenuh. Data jenuh ditandai dengan tidak adanya informasi atau data terbaru. Aktivitas dalam analisis meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing /verification*<sup>41</sup>.

1. *Data Reduction* atau reduksi data yaitu penelitian langsung ke lapangan dan observasi terhadap objek penelitian,
2. *Data Display* atau penyajian data yaitu menguraikan hasil reduksi data melalui teks yang berbentuk narasi.

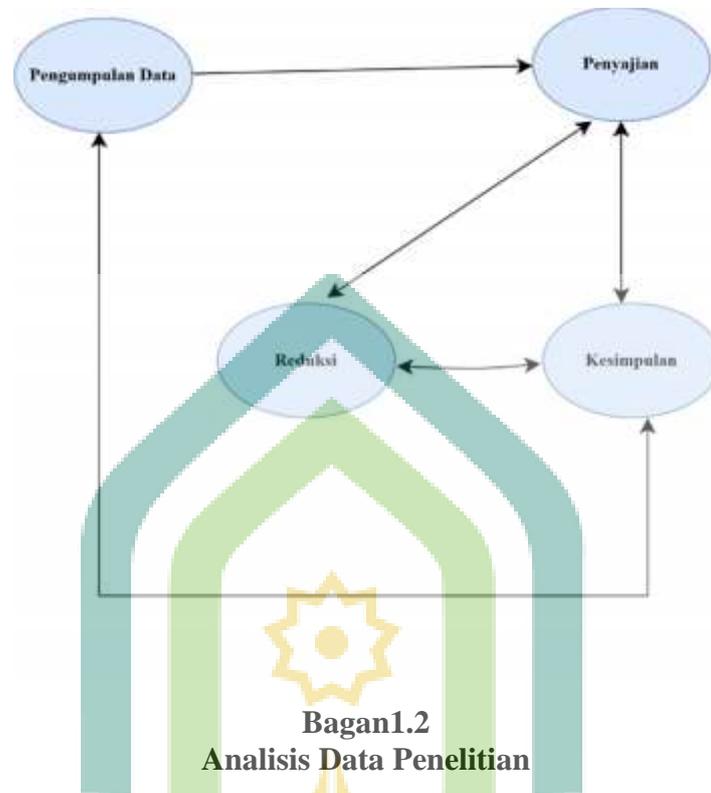
<sup>38</sup> Imami Nur Rachmawati *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara* hal

<sup>39</sup> Amalia Adhandayanai, S.Psi., M.S *Metodologi Penelitian* hal 2

<sup>40</sup> Ega Arnasya *Definisi Dokumentasi* 2021 hal 4

<sup>41</sup> Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si *Metode Penelitian Kualitatif*

3. *Verification* yaitu menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan<sup>42</sup>.



### **K. Sistematika Penulisan**

BAB I berisi pendahuluan, merupakan gambaran umum tentang keseluruhan isi proposal skripsi ini yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, ujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori mengenai pola komunikasi, *sex education*, dan tunarungu. Pola komunikasi sendiri terbagi menjadi empat yaitu pola

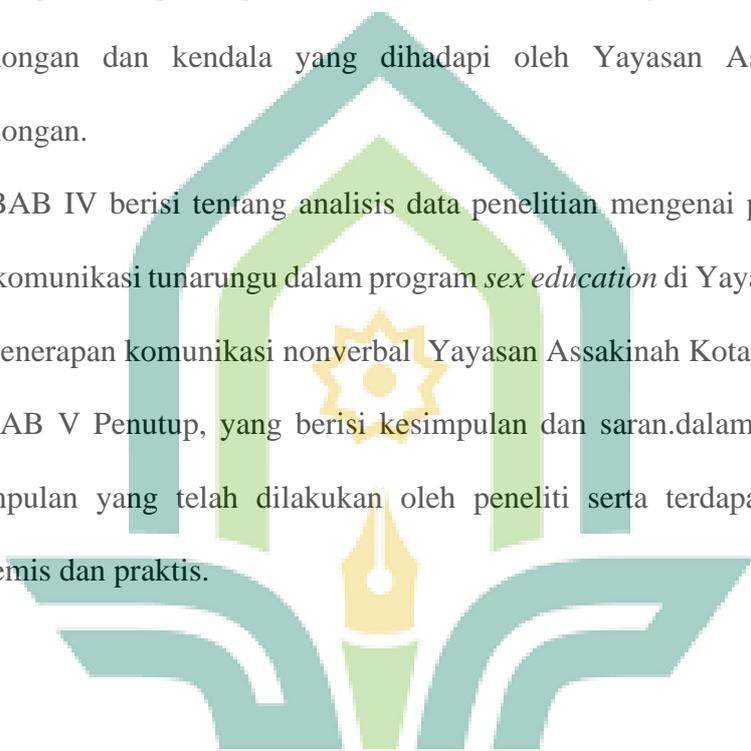
<sup>42</sup> Haniyya Nurunnada, dkk, *Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas V SD Pancasila* hal. 102

komunikasi sirkular, pola komunikasi linear, pola komunikasi primer, dan pola komunikasi sekunder.

BAB III berisi tentang profil Yayasan Assakinah Kota Pekalongan, visi misi Yayasan Assakinah Kota Pekalongan, penyajian data pola komunikasi tunarungu dalam program *sex education* di Yayasan Assakinah Kota Pekalongan dan penerapan komunikasi nonverbal Yayasan Assakinah Kota Pekalongan dan kendala yang dihadapi oleh Yayasan Assakinah Kota Pekalongan.

BAB IV berisi tentang analisis data penelitian mengenai penyajian data, pola komunikasi tunarungu dalam program *sex education* di Yayasan Assakinah dan penerapan komunikasi nonverbal Yayasan Assakinah Kota Pekalongan.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. dalam bab ini berisi kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti serta terdapat saran untuk akademis dan praktis.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang membahas tentang pola komunikasi tunarungu dalam program *sex education* di Yayasan Assakinah Kota Pekalongan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa pola komunikasi yang digunakan dalam program *Sex Education* yaitu pola komunikasi primer dan pola komunikasi sekunder. Pola komunikasi primer yang dilakukan ialah penggunaan bahasa isyarat dalam penyampaian materi mengenai *sex education* melalui juru bahasa isyarat. Sedangkan pola komunikasi sekunder sendiri menggunakan bantuan media kedua seperti proyektor agar mempermudah tunarungu memahami materi *sex education* melalui visualisasi tersebut. Serta terdapat unsur komunikasi nonverbal yang sering digunakan dalam pembelajaran di Yayasan Assakinah Kota Pekalongan ialah unsur komunikasi nonverbal *illustrator* dan *emblem*. Dua unsur ini paling sering digunakan karena ekspresi dan gerakan tangan sangat penting dalam penyampaian materi kepada para tunarungu pesan yang disampaikan dapat diterima.
2. Kendala yang dihadapi oleh Yayasan Assakinah dalam penyampaian pesan ada beberapa seperti kendala ruang untuk belajar atau diskusi, adanya perbedaan bahasa isyarat, serta kondisi psikologis dari

tunarungu tersebut seperti *mood* yang dapat berubah dengan cepat.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan maka terdapat beberapa saran terkait dengan skripsi ini, yaitu:

### 1. Saran Praktis

Kepada Yayasan Assakinah untuk lebih mengenalkan Yayasan yang ramah difabel khususnya untuk Tunarugu di Kota Pekalongan. Agar Yayasan semakin berkembang dan minat belajar para santri semakin bertambah serta diharapkan dapat merubah *stigma* masyarakat tentang Tunarugu.

Kepada pemerintah Kota Pekalongan setelah mengetahui pola komunikasi dalam belajar mengajar pada Tunarugu diharapkan pemerintah dapat memfasilitasi sesuai kebutuhan mereka. Pemerintah juga diharapkan memberikan dukungan terhadap Yayasan Assakinah yang memang khusus untuk pendidikan inklusi. Hal ini perlu dilakukan di Indonesia khususnya Kota Pekalongan, karena setiap anak memiliki hak yang sama terutama dalam hal belajar.

### 2. Saran Akademis

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti bagaimana strategi Yayasan Assakinah dalam mencari tunarungu di Kota Pekalongan atau dapat meneliti mengenai strategi dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Assakinah kepada tunarungu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Wulandari, M. D. (2016). Model pendidikan seks pada anak sekolah dasar berbasis teori perkembangan anak. In *The Progressive and Fun Education Seminar* (pp. 403-411).
- Abdussamad Z. (2021) Metode Penelitian Kualitatif CV. Syakir Media Press
- Adhandayani, A. (2020) Metodologi Penelitian. Universitas Esa Unggul
- Amasya, E. (2021) Konsep dan Definisi Dokumentasi. Universitas Terbuka
- Ariyani, V., Elysia, A. P., Fatmawati, C. L. A., Yuswanti, I. D., Fadilah, R. E., Mahardika, I. K., & Yusmar, F. (2023). kendal Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Ipa. *FKIP E-PROCEEDING*, 45–49.
- Ashari, Y. (2023). *Analisis Komunikasi Nonverbal pada Teman Tuli*. January. <https://www.researchgate.net/publication/366986033>
- Asri Nur'aini. (2021). *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Memperkenalkan Pendidikan Seksual Pada Anak Tunarungu: Studi Fenomenologi pada Orang Tua Anak Tunarungu di Kota Bandung*. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.
- A. (Sekolah T. A. I. A.-F. (2022). *Efektivitas TPQ Darut Taqwa Unit 082 Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Gambut Barat*5(1), 43–51. <https://doi.org/10.47732/darris.v5i1.425>
- Azhar, J. K., Hidayat, E. N., & Raharjo, S. T. (2023). Kekerasan seksual: perempuan disabilitas rentan menjadi korban. *Share: Social Work Journal*, 13(1), 82-91.
- Bahri, Djamarah, S. (2004). Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Prespektif Pendidikan Islam). Penerbit Rineka Cipta, 2004
- Daulay, N. S., Balqis, R., Ritonga, S. F. S., Siahaan, P. D., Sinaga, G. F., Rajali, M., & Tansliova, L. (2025). Hambatan dan strategi dalam pendidikan inklusi: Studi kasus di SLB ABC Melati Aisyiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan*.
- Dwinata, A., Nuruddin, M., Pratiwi, E. Y. R., Susilo, C. Z., & Hardinanto, E. (2024). Analisis Tingkat Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 8(1), 57-65.
- Fathrika, Jannah, A. (2021). Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Majalengka (Studi Kualitatif Deskriptif di SLB-B YPLB Kabupaten Majalengka)

- Fauziyah, S., & Rohman, M. (2012). Pendidikan seks bagi anak. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 4(2), 159-180.
- Hidayat, M. S. (2021). *Model Komunikasi Islam Pada Komunitas Tuli Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Oleh: Moh. Syarif Hidayat Program Pascasarjana IAIN Jember Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam April 2021 i Proposal Tesis dengan judul " Model Komunikasi Islam Pada.* <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/14841>
- Hikmah, A. N., & Rahmawati, D. H. (2024). Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Mengkomunikasikan Pendidikan Seksual. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 11736-11744.
- JDIH BPK RI. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*. Diakses pada 8 Juli 2025, dari Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Khiyaroh, I. (2023). Problematika Pola Komunikasi Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Penyandang Disabilitas Sensorik Tunarungu. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7(2), 164–177. <https://doi.org/10.58518/alamtara.v7i2.2332>
- Kurniawan, D. P. Y. (2015). Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal. *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 17(1), 101.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Littlejohn W. S., Foss A. K. (2016) *Ensiklopedia Teori Komunikasi Jilid 2*. Penerbit Kencana Jakarta.
- Malinda, D., Hariyanto, F., & Lubis, F. O. (2020). Pola Komunikasi Lintas Budaya pada Pasangan Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA). *Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal (JPRMEDCOM)*, 2(2), 58-68.
- Marlina, M. (2008). *Pendekatan Neuro-Linguistic dalam Komunikasi Antar Pribadi (Studi Deskriptif Pendekatan Neuro-Linguistic dalam Komunikasi Antar Pribadi pada Karyawan PT Bank Bukopin Cabang Syariah Medan)* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Mukarom, Z., Dakwah, J. M., Dakwah, F., Uin, K., Gunung, S., & Bandung, D. (20 C.E.). *Teori-Teori Komunikasi*. <http://md.uinsgd.ac.id>
- Mulyana, D. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya)*.

- Mulyani R.S (2021) *Metodologi Penelitian* (edisi 1). Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Muslich, I. M., Ni'mah, M., & Kiromi, I. H. (2025). Pentingnya pengenalan pendidikan seks dalam pencegahan sexual abuse pada anak usia dini.
- Morissan, M. (2015). *Teori komunikasi individu hingga massa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasta, N. L. (2024). *Pola komunikasi tradisi baritan desa Asemdoyong, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang dalam perspektif islam* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan
- Nur, F. (2021). *Pola Komunikasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Membentuk Kader Ulama di Kota Binjai* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Putri, S. S., Supena, A., & Yatimah, D. (2019). Dukungan sosial orangtua anak tunarungu usia 11 tahun di SDN Perwira Kota Bogor. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.29210/120192318>
- Pratiwi, nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 213–214.
- Pratiwi, S. M., & Gandana, G. (2024). Pentingnya Sex Education Untuk Anak Usia Dini Sebagai Pencegahan Pelecehan Seksual. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 269-275.
- Qariy Diana, Ahmad Al Akbar, Yeliza, Danil Putra, Dina Putri, Anisa Nusma, & Siska Widyawati. (2025). Studi Kasus: Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu, dan Tunagrahita. *Gudang Jurnal: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia. Diakses pada 10 Juli 2025, dari Gudang Jurnal
- Rachman, A., Octamaya Tenri Awaru, A., Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, P., & Pendidikan Sosiologi, K. (2022). Interaksi Sosial Dan Pola Komunikasi Siswa Penyandang Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB-B YPPLB Makassar). *Phinisi Integration Review*, 5(1), 1–14. <http://ojs.unm.ac.id/pir>
- Rachman, T. (2021). Implementasi Kinesik, Proksemik, Paralinguistik Dan Self Disclosure Dalam Komunikasi Antarpribadi. *Jurnal SEMIOTIKA*, 15(2), 2579–8146. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antares Press*.

- Ramadhani Asiri, F., Simarmata, R., Barella, Y., Jl Profesor Dokter H Hadari Nawawi, J. H., Laut, B., Pontianak Tenggara, K., Pontianak, K., & Barat, K. (2024). Strategi Belajar Mengajar (Project Based Learning). *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 255–266. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2644>
- Ratu, A., Risakotta, M. L., Hutabarat, C., & Tandana, E. (2021). Pengaruh Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen di Sekolah. *Indonesian Journal of Religious*, 4(2), 45-59.
- Salsabila, A. (2021). Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Tuli Indonesia di Jagakarsa Jakarta Selatan. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57550>
- Saputra, D., & Maghfiroh, A. (2023). Cara Komunikasi Nonverbal pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. *Journal Social Logica*, 2(1), 1–13. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/JurnalSocialLogica/article/view/193/191>
- Saputra, F. D., Zulkarnain, & Satrisno, H. (2022). Strategi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(2), 338–345. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/551>
- Sari, S. W. N. (2020). Penegakan Hukum Pidana Dalam Melindungi Perempuan Dan Anak Penyandang Disabilitas Sebagai Korban Kejahatan Seksual. *Jentera Hukum Borneo*, 4(1), 1-23.
- Sarwono, Pendidikan Seks Bagi Anak Sekolah Dasar 2018.
- Suliah (2019) Strategi Kepala Sekolah Memaksimalkan Penggunaan Sarana Prasarana Dan Peran Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar
- Supriadi.(2018) Realisasi Kinesik dalam Film Harim di Tanah Haram Karya Ibnu Agha. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Syaifudin, A. A., Wibiyanto, J. S., & Muizzah, A. U. T. (2024). Pola Komunikasi Teman Tuli Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABC Swadaya Kendal. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah*, 12(1), 84-96.
- Yuliani, R. (2020). Pola Komunikasi Guru Pada Siswa Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Mitra Iswara Kabupaten Tasikmalaya. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 5(2), 168. <https://doi.org/10.20527/mc.v5i2.8807>

Yanti, V. F. (2025). *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan boneka tangan pada murid tunarungu kelas VI SD di SLB PK & PLK Galaseong.*

Zulia, A., Harahap, S., & Azhar, A. A. (2023). Pola komunikasi interpersonal guru SLB dalam memperkenalkan pendidikan seksual di SLB Negeri Autis Sumatera Utara. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 953-962.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.uingusdur.ac.id](http://perpustakaan.uingusdur.ac.id) Email : [perpustakaan@uingusdur.ac.id](mailto:perpustakaan@uingusdur.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KAMELIA QURRATU AINI  
NIM : 3421153  
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
E-mail address : [kameliaaa31@gmail.com](mailto:kameliaaa31@gmail.com)  
No. Hp : 085838208557

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **Pola Komunikasi Tunarungu Dalam Mengikuti Program *Sex Education* Di Yayasan Assakinah Kota Pekalongan**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.  
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 14 Juli 2025



**Kamelia Qurratu Aini**  
NIM. 3421153